

Pertumbuhan Laba Dalam Ukuran Rasio Keuangan

Nisa Indri Yani¹, Ashari Sofyaun², Matyani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

nisaindriyani005@gmail.com¹; ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id²; matyani@uniba-bpn.ac.id³

Article Info

Article history:

Received: 28 April 2025

Revised: 17 May 2025

Accepted: 28 June 2025

Online: 1 Juli 2025

Keywords:

financial ratios,
profit growth

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine the position of financial ratios in forming profit growth in chemical sub-sector companies during 2019-2023 listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses secondary data types in the form of financial and annual reports. The findings of the partial research results *Current Ratio* and *Total Assets Turnover* does not affect profit growth, on the other hand *the Debt To Equity Ratio* and *Net Profit Margin* successfully influenced profit growth positively.

Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia.

Email: nisaindriyani005@gmail.com



1. Pendahuluan

Perusahaan subsektor kimia di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan terutama dalam meningkatnya kebutuhan bahan kimia sebagai sektor industri. Agar eksistensi perusahaan subsektor kimia dapat tetap bersaing dalam kompetisi adalah dengan menunjukkan hasil kinerja keuangan yang baik sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu analisis yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan. Interpretasi rasio keuangan dalam perusahaan juga berorientasi pada masa depan, artinya rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menunjukkan hasil usaha dan keadaan keuangan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga membantu perusahaan dan investor dalam menentukan langkah seperti membeli saham, meminjam dana, atau memprediksi kekuatan keuangan perusahaan dimasa depan. Jika kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan cenderung mengkat, sedangkan jika kinerja keuangan tidak optimal maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

Beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan kimia antara lain adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi financial jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat menyebabkan menurunnya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Temuan (Nur Rachmania & Retno Fuji Oktaviani, 2024) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian (Citra & Hayati, 2021) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Solvabilitas Merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Istiqomah, 2023). Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba dilakukan (Yuliantin & Aprianti, 2022) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian tidak sejalan dengan (Amelia et al., 2022) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk mendukung penjualan perusahaan (Nur Rachmania & Retno Fuji Oktaviani, 2024). Hasil penelitian (Indriyani & Setyowati, 2023) menyatakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Net profit margin (NPM) mengukur kapabilitas perusahaan meminimalisasikan pengeluaran terhadap beban sehingga dapat memperoleh laba bersih atas penjualannya. Tingginya rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan mengolah beban dengan baik sehingga dapat memperoleh laba yang baik pula (Yuliantin & Aprianti, 2022). Wibisono (2016) Widiyanti (2019) serta Lestari & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* (NPM) signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian (Oktaviani et al., 2023) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan.

Temuan terdahulu secara jelas memperlihatkan masih terdapat gap dimana setiap variabel memberikan hasil temuan yang variasi, maka dengan mempertimbangkan kondisi tersebut dibutuhkan kelanjutan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tingkat konsistensi variabel dalam mengukur pertumbuhan laba.

2. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana data dianalisis dengan cara mengolah angka-angka untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam mencegah atau mengatasi masalah. Teknik utama yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang berfungsi untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikan atau tidak pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengolah data, penelitian ini menggunakan program SPSS. Beberapa uji dalam SPSS sebagai berikut

Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. (Ghozali, 2018, p. 107–108)

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018, p. 137)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, Imam, 2018, p. 111–112).

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat

$$PL = a + b_1CR + b_2DER + b_3TAT + b_4NPM + b_5Size$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Pertumbuhan Laba) (dependen)

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (*Current Ratio*) X_1

X_2 = Variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*) X_2

X_3 = Variabel bebas (*Total Asset Turnover*) X_3
 X_4 = Variabel bebas (*Net Profit Margin*) X_4
 e = Error

Uji Hipotesis

Uji t ini juga disebut dengan uji persial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 141-142).

Pengambil keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka tidak terdapat pengaruh.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka terdapat pengaruh

Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) *linear* antara dua variabel.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R²) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

3. Hasil dan Analisis

Uji Multikolonieritas

Model regresi dianggap bebas dari Multikolonieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil pengujian asumsi Multikolonieritas pada variabel penelitian ini dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF seperti berikut:

Tabel 1. Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	Standar tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR	0,800		1,250		
DER	0,560	$>0,01$	1,784	$<10,0$	Tidak terjadi Multikolonieritas
TATO	0,715		1,400		
NPM	0,594		1,683		

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai uji multikolonieritas yang menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas berada jauh dibawah 10. Nilai VIF untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 1,250, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,784, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,400, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,683. Selain itu, nilai tolerance seluruh varaibel bebas juga berada diatas 0,10, yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,800, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,560, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,715, dan *Net Prifit Margin* (NPM) sebesar 0,594. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbatas dari multikolonieritas antara variabel bebas regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam satu model regresi liar ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi linear.

Tabel 2. Autokorelasi

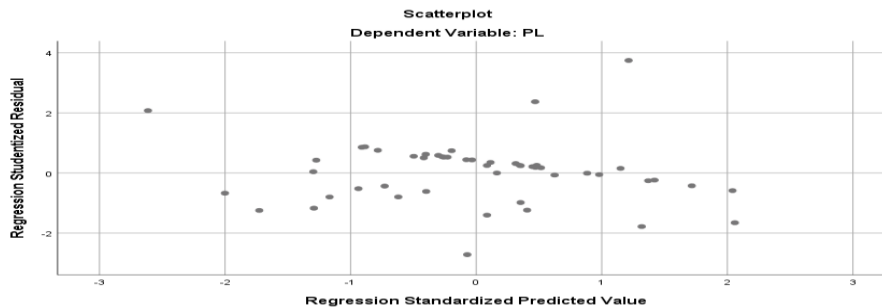
N	Durbin Watson	D1	DU	4-DL	4-DU
50	2,450	1,54	1,40	2,60	2,460

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,450, dengan pembandingan menggunakan tingkat signifikan 0,05, jumlah sampel 50 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k). Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai $d_l=1,54$ dan $d_u=1,4$. Dengan

pengambilan keputusan $du < d < 4-du$, yaitu $1,4 < 2,450 < 2,460$, maka nilai DW menunjukkan bahwa 2,450 berada dalam interval tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa $du < d < 4-du$, dan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Heterokadastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar 4.8 pada gambar scatterplots menunjukkan bahwa pola penyebaran titik tersebar secara acak, tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Keterangan
(Constans)	-58,250	2,640	3,060	0,046	Signifikan
CR (X ₁)	0,000			0,885	Tidak Signifikan
DER (X ₂)	0,255			0,028	Signifikan
TATO (X ₃)	1,122			0,406	Tidak Signifikan
NPM (X ₄)	3,440			0,006	Tidak signifikan
R	0,436				
R Square	0,190				
Adjusted R Aquare	0,118				

Sumber : Output SPSS

$$PL = -58.250 + 0.000 (CR) + 0.255 (DER) + 1.122 (TAT) + 3.3440 (NPM)$$

Pada persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah -58.250 yang artinya jika variabel bebas tetap atau nol, maka pertumbuhan laba sebesar -58.250 satu-satuan. Hubungan Current Ratio (X₁) terhadap pertumbuhan laba (Y) negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Artinya jika variabel *Current Ratio* (X₁) mengalami kenaikan satu-satuan, maka tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan variabel terhadap pertumbuhan laba (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,255. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar satu-satuan, maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. *Total Asset Trunover* terhadap pertumbuhan laba adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,122. Artinya, jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 1,122 satuan, dengan asumsi semua variabel lainnya konstan atau tetap. Hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,440. Artinya jika *Net Profit Margin* meningkat sebesar satu-satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 3,440 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat diuraikan uji t sebagai berikut'

- a. Pengaruh *Current Ratio* (X₁) terhadap pertumbuhan laba (Y) tidak signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar -1,146 < t_{tabel} sebesar 2,014, dan nilai signifikansi 0,885 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X₁) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat

- dibuktikan dari nilai r parsial sebesar -0,022 atau -2,2% yang menunjukkan kontribusi yang sangat kecil dan negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) signifikan karena nilai thitung sebesar 2,267 > ttabel sebesar 2,014, dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05, maka dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r parsial sebesar 0,406 atau 40,6% menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - Pengaruh variabel Total Asset Turnover (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) tidak signifikan karena nilai thitung sebesar 0,839 < ttabel sebesar 2,014, dan nilai signifikansi 0,406 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r parsial sebesar 0,133 atau 13% menunjukkan kontribusi yang kecil terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - Pengaruh Net Profit Margin (X4) terhadap pertumbuhan laba (Y) signifikan karena nilai thitung sebesar 2,863 > ttabel sebesar 2,014 dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r parsial sebesar 0,496 atau 49% menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian dari (Nur Rachmania & Retno Fuji Oktaviani, 2024) mengemukakan hasil pengujian (uji t) bahwa secara parsial Current Ratio, Total Asset Turnover, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini secara parsial Current Ratio, Total Asset Turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Net Profit Margin secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mendukung penelitian dari (Nur Rachmania & Retno Fuji Oktaviani, 2024). Penelitian dari (Citra & Hayati, 2021) mengemukakan hasil pengujian (uji t) secara parsial bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Citra & Hayati, 2021).

Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi simultan (R) menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. DISCUSSION

Berdasarkan uji parsial (t) *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TAT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Diantara keduanya *Net Profit Margin* (X4) memiliki kontribusi dan paling dominan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENCES

Amelia, D., Purwandari, D., & Marliani, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan

- Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 221–242.
- Citra, S., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.22(2), 36–49. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/765>
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Profram. In *Gramedia* (p. 489) ISBN : 979-704-015-1
- Gita Cahyani, A., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1369–1382. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, E. S. (2018). Metode penelitian keuangan.pdf. In *Metode Penelitian Keuangan* (p. 396). Mitra Wacana Media ISBN : 976-602-318-0.
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. In *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta* (p. 465). PT RAJAGRAFINDO PERSADA ISBN : 979-421-625-9.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar Dasar Manajemen. In *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (p. 464). UPP STIM YKPN ISBN : 978-979-3552-98-1.
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 75–92. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.158>
- Istiqomah, N. A. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2).
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2) ISBN : 0021-8979.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (p. 378). Rajawali Pers ISBN : 978-979-769-945-7.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/view/177/136>
- Mahmudah, M.L.T. & Mildawati, T. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Marlina, W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Nur Rachmania, & Retno Fuji Oktaviani. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 320–333. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2275>
- Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). Manajemen Keuangan. In *Manajemen Keuangan* (p. 243). Nusa Litera Inspirasi.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>
- Pangaribuan, C. L., Tobing, A. J. L., Butarbutar, M. A., Br. Meliala, E. M., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pt. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun

- 2020-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 581–586. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1659>
- Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan.pdf. In *Analisis Laporan Keuangan* (p. 240). UPP STIM YKPN ISBN: 978-979-3532-99-8.
- Purba, R. B. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetak. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (p. 140).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian. In *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (p. 373). CV BUDI UTAMA ISBN :973-623-02-0537-8.
- Sudjinar, & Anam, H. (2020). Manajemen Keuangan.pdf. In *Manajemen Keuangan* (p. 202). Rajawali Printing. http://damajulia-unipma.blogspot.com/2017/10/manajemen-keuangan_23.html
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif.pdf* (p. 274). ALFABETA.
- Toto Prihadi. (2020). Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. In *Pt Gramedia* (p. 44) ISBN : 978-602-0395-272.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>